

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh
NIKE SRI UTAMI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

TEACHER'S ROLE FOR LEARNING ARTS AND CULTURE APPLYING IN SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

By

Nike Sri Utami

The problem of this research is how the teacher's role for learning arts and culture applying in SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. The reseach aimed to describe teacher's role for learning arts and culture in SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah and to describe the suitability of educational back ground of the matter that will be applied in the class.

This research uses descriptive method with qualitative approaches. The theory that used in this research is learning and teacher's role. Sources of data in this research is cultural arts teacher's and the students who are following the study of arts and culture in XII IPS 2 class of SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. Total of students ase 31 students who consisting of 14 female students and 17 male students. Data collection techniques used in this research is observation, interview, and documentation.

The results of this research of teacher's role for learning arts and culture in SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah indicate that teacher's can operating 7 of 9 role of the teacher who has to operate for learning arts and culture, that is teacher as designer of instruction, teacher as manager of instruction, teacher as learning guides, teacher as evaluator of student learning, teacher as counsellor, teacher in the school-based curriculum environ ment, duties, and respon sibilities of good teacher's and succeed. Suitability of the educational background of the matter applied by teacher's is appopriate.

Keywords: *teacher's role, learning, arts and culture*

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

Oleh

Nike Sri Utami

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah dan untuk mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dan peran guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah menunjukkan bahwa guru dapat menjalankan 7 dari 9 peran guru yang harus dijalankan dalam pembelajaran seni budaya, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang diterapkan di kelas XII IPS 2 oleh guru sudah sesuai.

Kata kunci: peran guru, pembelajaran, seni budaya

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh
NIKE SRI UTAMI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah**

Nama Mahasiswa : **Nike Sri Utami**

No. Pokok Mahasiswa : 1213043034

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

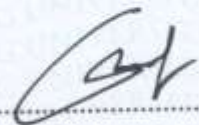
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A. 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

~~Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.~~ 

19790722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nike Sri Utami
No Pokok Mahasiswa : 1213043034
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, April 2016
Yang Menyatakan



Nike Sri Utami
NPM 1213043034

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sakti Buana Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 24 Februari 1994, yang merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak I Ketut Astra Wijaya, A.Ma.Pd dan Ibu Ni Made Dharmiasih.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sakti Buana diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Way Seputih diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur tes tertulis Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kepengurusan di Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu (UKM-Hindu) Unila, dan Ikatan Mahasiswa Seni Tari (IMASTAR) unila. Penulis juga pernah mendapat mandat untuk mengemban jabatan sebagai PJ seni tari UKM-Hindu Unila masa bakti 2013-2014.

Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Bangkumat Belimbing, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Penyandingan Kecamatan Bengkumat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seputih Banyak untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa, atas kuasa alam semesta yang telah melimpahkan segala anugerahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan..

Ku persembahkan karya ini sebagai bukti kasih sayang dan cintaku kepada.

1. Bapak dan Ibuku tersayang yang telah memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Adik persembahkan hasil perjuangan adik selama kuliah untuk bapak dan ibu sebagai penyemangat utama dalam hidupku. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa memberkati setiap usaha, kerja keras, kesehatan dan juga iman bapak dan ibu sampai masa tua nanti menikmati kesuksesan bersama penuh dengan suka cita.
2. Kakak-kakakku yang memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat baik dan teman-teman angkatan 2012 terima kasih telah memberikan semangat, motivasi dan bimbingan yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
5. Almamater Universitas Lampung Tercinta.

MOTO

“Apa yang gelap bagi mahluk sekalian adalah terang bagi yang mengetahui tuhan.
Apa yang siang bagi mahluk sekalian adalah malam bagi yang mengetahui tuhan”

(Sloka II:68)

“Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih
selama semangat masih menyengat”

(Mario Teguh)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa, atas kuasa alam semesta yang telah melimpahkan segala anugerahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan seni tari, jurusan bahasa dan seni, FKIP Universitas Lampung. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hasyimkan, S.Sn.,M.A., selaku dosen Pembahas dan dosen Pembimbing Akademik (PA) atas masukan, bimbingan, kesabaran dan juga saran yang diberikan kepada penulis.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I atas bimbingan, kesabaran dan juga saran yang diberikan kepada penulis.
3. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn., selaku pembimbing II dan juga selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari atas bimbingan, kesabaran dan juga saran yang diberikan kepada penulis.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Muhamad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., Indra Bulan, S.Pd., M.A., Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Dr. I Wayan Mustika, M.Hum

terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila.

7. Nengah Sukarta, S. Pd., M.M., selaku Kepala SMA Negeri 1 Seputih Banyak dan Samuel Hariadi, Dip.Th selaku guru kesenian.
8. Seluruh dewan guru, staf dan juga siswa-siswi SMA Negeri 1 Seputih Banyak atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
9. Bapak I Ketut Astra Wijaya, A.Ma.Pd dan ibu Ni Made Dharmiasih sebagai orang tuaku tersayang yang telah membimbing dan membersarkan ku, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa yang sangat luar biasa dan segalanya yang tak henti kalian berikan untuk penulis.
10. I Nyoman Gede Ardika, S.E sebagai kakak laki-laki yang melatihku untuk hidup jauh dari kata manja dan Niluh Astuti Asih sebagai kakak perempuan yang tulus memberikan motivasi serta perhatian.
11. Ida Bagus Putu Widhi Adnyana sebagai kekasih yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan kesabaran yang luar biasa baik suka maupun duka.
12. Amelia Hani Saputri sahabat yang telah menjadi penyemangat, pendengar, pemberi masukan, menjadi rekan diskusi dalam setiap kondisi yang dihadapi, dan mendengarkan keluh kesah dalam menulis skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuanganku Kurnia Dama Yanti, Tri Handayani, Dewi Efitri, Ni Komang Novita Sari, Putri Apriani, Anisya Wicita Rahayu, Desi Tri Handayani, Kapsaria Daluanda, I Nyoman Tri Dharma, Nur Cipto, Sandika Ali, Kuswanto, Ahmad Tohirin, Asep Supriyadi dan semua teman-teman prodi Seni Tari 2012 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk kebersamaan dalam proses selama ini.
14. Teman-teman KKN-PPL SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing, Pekon Penyandingan, Pesisir Barat, Berlian, Puspita, Sekar, Weny, Della, Nanda, Astari, Yan Rama, Arief, dan Damanta terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama ini.
15. Keluarga besar pengurus UKM-Hindu Unila terkhusus angkatan 2012 Dewa Ayu, Dewi, Desi, Novita, Sugi, eka, rani, okta, Viska, budi, Komang

Suariandi, Novianta, Krisma, Satria, Kumara, Alit, Herman, Suda, Rasta, terima kasih untuk perjuangan dan cinta kasih yang telah kita ukir bersama.

16. Kakak Tingkat Prodi seni Tari 2008 - 2011 serta adik tingkat angkatan 2013, 2014, dan 2015.
17. Minaty, Atik, Putri, Duwik, Widya, Lumphita, Leni, Nita terimakasih kebersamaan selama ini.
18. Mas Jaya yang selalu setia, sabar, dan ada waktu dalam menghadapi penulis dalam urusan pemberkasan.
19. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

Penulis,

Nike Sri Utami

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
MOTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2 Peran Guru.....	13
2.3 Pengertian Guru.....	20
2.4 Karakteristik Guru.....	21
2.5 Seni Budaya.....	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29

3.3.1 Observasi.....	29
3.3.2 Wawancara.....	30
3.3.3 Dokumentasi.....	31
3.4 Instrumen Penelitian.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
4.3 Peranan Guru	42
4.3.1 Pertemuan Pertama.....	42
4.3.2 Pertemuan Kedua.....	50
4.3.3 Pertemuan Ketiga	58
4.3.4 Pertemuan Keempat.....	66
4.3.5 Pertemuan Kelima	74
4.3.6 Pertemuan Keenam.....	82
4.4 Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan dengan Materi	87
4.4.1 Pertemuan Pertama	87
4.4.2 Pertemuan Kedua.....	89
4.4.3 Pertemuan Ketiga	90
4.4.4 Pertemuan Keempat.....	92
4.4.5 Pertemuan Kelima	93
4.4.6 Pertemuan Keenam.....	95
4.5 Temuan.....	96

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan.....	99
5.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN..... 103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	32
Tabel 3.2 Pedoman Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah.....	34
Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya	35
Tabel 3.4 Pedoman Pertanyaan Untuk Siswa	35
Tabel 4.1 Daftar Pertemuan Pengamatan.....	41
Tabel 4.2 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	46
Tabel 4.3 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	55
Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	63
Tabel 4.5 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	71
Tabel 4.6 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	79
Tabel 4.7 Instrumen Pengamatan Peranan Guru	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran	45
Gambar 4.2. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran.....	53
Gambar 4.3. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran.....	61
Gambar 4.4. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran.....	70
Gambar 4.5. Guru berperan sebagai kurikulum berbasis lingkungan.....	76
Gambar 4.6. Guru berperan sebagai kurikulum berbasis lingkungan.....	77
Gambar 4.7. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Profil Sekolah	104
2. RPP	116
3. Panduan Observasi	125
4. Panduan Wawancara	138
5. Panduan Dokumentasi	148
6. Surat Izin Pendahuluan	155
7. Surat Izin Penelitian	156
8. Surat Keterangan Izin Pendahuluan	157
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	158
10. Daftar Hadir Seminar Proposal	159
11. Daftar Hadir Seminar Hasil.....	162
12. Daftar Bimbingan Oleh Pembimbing 1.....	167
13. Daftar Bimbingan Oleh Pembimbing 2.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur–unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru harus memiliki konsep yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Secara garis besar konsep ini dijadikan sebagai acuan untuk menentukan langkah–langkah pembelajaran. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Model pembelajaran biasanya dipilih oleh guru sesuai dengan materi yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 133) bahwa Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang), merancang bahan–bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan dapat membimbing siswa dengan baik.

Kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, dimana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal–hal tersebut di luar bidang kependidikan khususnya guru mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan berkualitas diperlukannya tenaga pengajar yang profesional. Keberagaman kompetensi guru–guru seni budaya di SMA secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah.

Guru memiliki peranan penting di dalam proses belajar mengajar dan setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan demi kepentingan peserta didiknya, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2012: 15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal–hal tersebut diluar bidang

kependidikan. Sebagai tenaga pengajar atau pendidik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran di kelas adalah latar belakang tenaga pendidik. Kesesuaian antara latar belakang pendidik seorang guru dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sangat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa. Karena peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan kepada peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia selalu dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya sebagai guru.

Seorang tenaga pendidik atau guru diharapkan dapat menjadi seorang guru yang profesional dibidang belajar mengajar dan pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan langkah-langkah yang sesuai dengan penyusunan proses perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, hingga pada akhirnya akan tercapai suatu keberhasilan belajar yang memuaskan dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 4) bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber

belajar. Silabus dan Perencanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan standar isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik.

Peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon dalam (Uno, 2012: 22–29), yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Peran guru tersebut hendaknya dapat dilakukan dengan maksimal oleh guru. Dalam menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menyusun rencana-rencana yang jelas, lengkap, dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

SMA Negeri 1 Seputih Banyak merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Seputih Banyak Lampung Tengah yang memiliki keunggulan dibidang prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu seni tari dan seni musik. Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah pada hari kamis 29 Oktober 2015, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran seni budaya, pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah terdiri dari seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater.

Guru seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah adalah bapak Samuel, beliau merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan agama kristen, namun beliau mengajar mata pelajaran seni budaya.

SMA Negeri 1 Seputih Banyak memiliki 5 guru seni budaya yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Yaitu yang pertama bapak Samuel Hariadi, Dip.Th berlatar belakang pendidikan Agama Kristen, kedua ibu Reni Korlina, S.Pd dengan latar belakang pendidikan Geografi, ketiga bapak Yose Hermanto, S.Pd dengan latar belakang pendidikan BP/BK, keempat ibu Suwanti, S.Pd dengan latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia, dan yang kelima ibu Fajar Fatiningrum, S.Pd dengan latar belakang Seni Tari.

Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, dipilih sebagai judul penelitian karena peneliti tertarik dengan salah satu seorang guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di sekolah ini, guru ini berlatar belakang pendidikan agama tetapi beliau ahli dibidang musik, dan beliaupun mengajarkan keseluruhan pembelajaran seni budaya. Disini peneliti tertarik untuk mengamati peran guru dengan latar belakang yang bukan dari pendidik seni, selain itu peneliti juga ingin mengetahui kesesuaian antara latar belakang tenaga pendidik dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa. Walaupun dengan latar belakang tenaga pendidik yang hanya khusus satu bidang seni atau bahkan bukan dari pendidik seni, guru seni budaya mampu mengajarkan keempat cabang seni budaya yaitu seni musik, seni tari, seni

rupa, dan seni teater. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti dan memilih judul penelitian tersebut.

Pada semester genap ini mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah pada kelas XII IPS 2 yaitu pada materi Seni Musik dan Seni Tari yang diterapkan pada semester genap ini, materi disesuaikan dengan buku pedoman yang ada atau yang dimiliki oleh guru mata pelajaran seni budaya. Menurut Soehardjo (2012: 77), dalam proses pembelajaran peran yang dimainkan oleh seni sangat signifikan, yaitu untuk mempersiapkan keterampilan dalam menunjang kegiatan kreasi dan apresiasi peserta didik. Pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/kreasi melalui pendekatan belajar seni tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran seni budaya aspek seni budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik guna memperoleh kemampuan berupa keterampilan untuk menunjang kegiatan kreasi dan apresiasi.

Pembelajaran seni budaya berisikan kajian rasa lebih dari pada kajian pikir. Dominasi kajian rasa ini menunjukkan karakteristik yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain. Karena itu mata pelajaran seni budaya dapat dipandang sebagai faktor pelengkap dalam seluruh proses

pendidikan, sehingga membuat lebih utuhnya setiap peserta didik sebagai individu. Berdasarkan kajian rasa dalam pembelajaran seni tersebut dapat diciptakan kegiatan kreatif. Bahkan daripadanya akan berdampak tumbuhnya rasa sosial (Soehardjo, 2012: 156). Menurut Mustika (2013: 26) bahwa seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Disamping itu juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya dan luhur.

Pendidikan seni budaya merupakan pendidikan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena melalui pendidikan seni budaya siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya sehingga dapat mencetak siswa-siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan kreatif yang nantinya akan berdampak pada sikap spiritual maupun sosial peserta didik.

Menurut Abdi (2006: 3-4), mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Materi ajar Seni Musik dan Seni Tari yang diberikan kepada kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah adalah materi yang telah disesuaikan oleh guru yaitu menggunakan buku pedoman yang ada pada guru seni budaya. Guru seni budaya melakukan penilaian setelah memberikan beberapa materi tentang Seni Musik dan Seni Tari. Penilaian diambil berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Mengacu pada urgensi peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah dan mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah dan bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.
- b. Mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian sebagai tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

- c. Dapat menambah manfaat hasil penelitian bagi mahasiswa pendidikan seni tari sebagai pengetahuan tambahan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan 31 siswa pada kelas XII IPS 2, yang terdiri dari 14 siswa perempuan, dan 17 siswa laki-laki, di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

d. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Judul penelitian terdahulu dari Eka Mayasari, S.Pd., (2012), Elishabet Hesti, S.Pd., (2013) dan Hanna Difetra Alfath, S.Pd., (2014) membahas tentang peranan guru dalam pembelajaran tari, namun pada penelitian yang dituliskan oleh Eka Mayasari, S.Pd hanya membahas 12 aspek peranan guru, oleh Elishabet Hesti, S.Pd hanya membahas tentang peranan guru dan tidak melakukan penilaian hasil belajar dari penggabungan guru dan peneliti, sedangkan oleh Hanna Difetra Alfath, S.Pd membahas tentang 13 peranan guru dengan dikaitkan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini membahas 9 peranan guru dalam mata pelajaran seni budaya dengan latar pendidik yang bukan dari bidang seni tetapi dari agama, serta wawancara dari siswa, guru dan kepala sekolah untuk lebih mengetahui hasil penelitian.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945. Guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis

dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya pendidik yang diberikan kepada peserta didik agar nantinya mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014: 5) Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Selain itu, Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Karena pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi

proses belajar pada diri peserta didik. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012: 133). Pola yang digunakan guru dalam model pembelajaran yang sesuai dapat dijadikan sebagai suatu pencapaian tujuan pendidikan.

2.2 Peran Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembelajaran, dimana guru dapat membangkitkan semangat siswa dengan cara memberi motivasi melalui proses pembelajaran. Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2012:58). Guru memiliki peranan sumbangsih kepada siswa dalam proses belajar dan menyelenggarakan pengajaran dalam pembelajaran seni budaya di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Dimana guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sikap profesional guru ini harus dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “guru” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2012: 143).

Peranan guru dalam pembelajaran tatap muka menurut Moon (1989) (dikutip Hamzah B. Uno, 2012: 22-29) yaitu:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*).

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan

mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

2. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*).

Guru berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

3. Guru sebagai pengarah pembelajaran.

Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

4. Guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*).

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau dalam kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

5. Guru sebagai konselor.

Peran guru sebagai konselor adalah ia akan diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

6. Guru sebagai pelaksana kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Peranan guru dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan kurikulum dirancang dan dirumuskan oleh para pakar dari berbagai bidang disiplin ilmu yang terkait, sedangkan guru-guru yang sudah berpengalaman biasanya terlibat untuk memberikan masukan berupa saran, ide, dan/atau tanggapan terhadap kemungkinan pelaksanaannya di sekolah.
 - b. Dalam pelaksanaan dilapangan para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan kurikulum maupun tugas sebagai penyampaian mata pelajaran sesuai dengan GBPP yang telah dirancanag dalam suatu kurikulum.
 - c. Dalam proses penilaian, guru diminta saran atau pendapat maupun menilai kurikulum yang sedang berjalan guna melihat kebaikan dan kelemahan yang ada, dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek filosofis, sosiologis, dan metodologis.
 - d. Pengadministrasian, guru harus menguasai tujuan kurikulum, isi program (pokok bahasan/sub pokok bahasan) yang harus diberikan kepada peserta didik.
 - e. Perubahan kurikulum, guru sebagai pelaku kurikulum mau tidak mau tentu akan selalu terlibat dalam pembaruan yang sedang dilakukan sebagai suatu usaha untuk mencari format kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.
7. Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Peranan guru dalam kurikulum berbasis lingkungan tidak kalah aktifnya dengan peserta didik. Sehubungan dengan tugas guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar maka seorang guru dituntut untuk memiliki

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan atas posisi dan peranan guru, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar profesional. Posisi dan peran guru yang dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, dimana guru harus menempatkan diri sebagai:

- a. Pemimpin belajar.
 - b. Fasilitator belajar.
 - c. Mederator belajar.
 - d. Motivator belajar.
 - e. Evaluator belajar.
8. Tugas dan tanggung jawab guru.
- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
 - b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
 - c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
 - d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, dan mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
 - f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
 - g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.
 - h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
 - i. Terampil dalam menggunakan sumber–sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
9. Syarat guru yang baik dan berhasil.
- a. Guru harus berijazah.
 - b. Guru harus sehat rohani dan jasmani.
 - c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
 - d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
 - e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.

Syarat–syarat diatas adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah, sebagai berikut:

- a. Harus adil dan dapat dipercaya.
- b. Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
- c. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
- d. Bersikap baik pada rekan guru, staf di sekolah, dan masyarakat.
- e. Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang dibinanya.
- f. Harus selalu intropeksi diri dan siap menerima kritik dari siapa pun.
- g. Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai kesimpulan, keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar sangat bergantung pada diri pribadi masing–masing guru dalam lingkungan tempat ia bertugas.

2.3 Pengertian Guru

Istilah guru lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 15), guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal–hal tersebut diluar bidang kependidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang bidang pekerjaannya menuntut keprofesionalan dan berorientasi dalam

hal penyampaian ilmu pengetahuan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang baik terhadap siswanya dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat.

2.4 Karakteristik Guru

Karakteristik guru adalah sifat yang khas yang dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran didalam kelas. Sifat ini yang akan membedakan antara guru yang satu dengan lain ketika melakukan proses pembelajaran. Meskipun setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun setiap guru harus memiliki standar kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional.

Standar kompetensi yang dimaksud menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan standar kualifikasi akademik guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Standar kompetensi dan standar kualifikasi akademik guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi guru, standar kualifikasi akademik, dan kompetensi guru yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI

No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dan standar tertentu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam upaya pencapaian kualitas pembelajaran yang baik maka seorang guru harus dapat melakukan pola pengajaran yang baik didalam kelas. Berdasarkan keempat kompetensi yang wajib dimiliki guru tersebut, kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian atau karakteristik dari seorang guru adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan kedua kompetensi tersebut tidak dapat diukur secara lisan atau tertulis melalui uji keprofesionalan seorang guru, sehingga dalam pelaksanaannya kedua kompetensi tersebut dapat diketahui saat guru melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

2.5 Seni Budaya

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2006 tentang standar isi, pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain, karena bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pada mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- b. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- c. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Menurut Abdi (2006: 3-4), mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan penelitian, dimana metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap atau mendeskripsikan suatu masalah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013: 2).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2013: 22) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian

kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah–masalah sosial, dan tindakan. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama–lama menjadi besar (Sugiyono, 2012: 300).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XII IPS 2, jumlah siwa dikelas ini adalah 30 siswa dimana siswa perempuan berjumlah 14 orang dan siswa laki–laki berjumlah 16 orang, di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi adalah alat pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2012: 70). Observasi dilakukan di kelas untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan peranan guru setiap hari selasa selama 6 kali pertemuan, peneliti menggunakan instrumen pengamatan peranan guru yang telah dibuat. Selain itu peneliti juga mengamati kesesuaian materi yang disampaikan oleh guru dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012: 317). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang guru seni budaya, agar mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan foto dan video untuk menguatkan tentang data–data penelitian dan apa yang terjadi di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan, dan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 240). Penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk tulisan, foto, dan video untuk merekam pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian. Semua data ini diambil untuk memperkuat dan mempertegas hasil penelitian agar lebih akurat dalam proses pengumpulan data. Video yang direkam yaitu pada saat guru menyampaikan materi dan jalannya proses pembelajaran di kelas, tulisan yang digunakan berupa materi dan buku panduan yang digunakan oleh guru, peneliti mengambil foto pada saat guru mengajar di kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara latar belakang tenaga pendidik dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa dan memperkenalkan peran guru dalam menerapkan

pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan instrumen penilaian sesuai pedoman penelitian yaitu:

a. Panduan Observasi

Cara metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item–item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya. Tujuan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak. Adapun kisi-kisi observasi yang akan dilaksanakan yaitu peran guru seni budaya.

Tabel 3.1
Instrumen Pengamatan Peranan Guru

No	Aspek Peranan Guru	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru sebagai perancang pembelajaran (<i>Designer of Instruction</i>) Guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien.						
2.	Guru sebagai pengelola pembelajaran (<i>Manager of Instruction</i>) Guru dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran.						
3.	Guru sebagai pengarah pembelajaran Guru dapat memberi motivasi kepada siswa pada saat						

	pembelajaran agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran						
4.	Guru sebagai evaluator (<i>Evaluator Of Student Learning</i>) Guru menilai secara produk (hasil pengajarannya) dan proses jalannya pembelajaran.						
5.	Guru sebagai konselor Guru dapat merespon segala permasalahan siswa pada saat proses pembelajaran.						
6.	Guru sebagai pelaksana kurikulum Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.						
7.	Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai.						
8.	Tugas dan tanggung jawab guru Guru dituntut untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran seni budaya.						
9.	Guru yang baik dan berhasil Guru harus bersikap baik dan berhasil melaksanakan pembelajaran seni budaya.						

Sumber: Uno, Profesi Kependidikan 2012 dengan modifikasi penulis

Keterangan:

1 = Pertemuan 1 4 = Pertemuan 4
2 = Pertemuan 2 5 = Pertemuan 5
3 = Pertemuan 3 6 = Pertemuan 6

Catatan:

(*) Teknik penilaian pada kolom diatas menggunakan (√)

b. Panduan Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya , dimana dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang guru seni budaya, agar mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya pada kelas XII IPS 3, jumlah siswa pada kelas XII IPS 3 adalah 30 siswa, dimana yang terdiri dari 14 siswa perempuan, dan 16 siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya:

1. Pedoman wawancara guru dan kepala sekolah tentang kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas.
2. Pedoman wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di kelas.

Pedoman wawancara yang berupa pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah?
2.	Kurikulum apakah yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah?
3.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di

	SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah?
4.	Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas?

Tabel 3.3
Pedoman Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran bapak dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah walau dengan latar pendidikan yang bukan dari bidang seni?
2.	Dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas materi apa yang disampaikan kepada siswa?
3.	Dari pembelajaran seni budaya di kelas bapak hanya memberikan materi atau terdapat praktik?
4.	Menurut bapak kendala apa yang menjadi tantangan dalam mengajar seni budaya?

Tabel 3.4
Pedoman Pertanyaan Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara guru seni budaya (bapak Samuel) mengajar tentang pembelajaran seni budaya di kelas?
2.	Apakah guru seni budaya (bapak Samuel) memberikan materi sesuai dengan materi yang ada pada buku pelajaran?
3.	Apa pendapat kalian tentang guru seni budaya (bapak Samuel) dalam mengajar mata pelajaran seni budaya?

c. Panduan Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan foto dan video untuk menguatkan tentang data-data penelitian dan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto untuk mengetahui gambaran pada saat pembelajaran seni budaya berlangsung di kelas, video untuk merekam proses pembelajaran seni budaya berlangsung, buku-buku sebagai panduan dalam penelitian dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di kelas XII IPS 2.

3.5 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012:243). Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah-langkah analisis data:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data ini peneliti menganalisis hasil observasi yaitu pengamatan peranan guru dan kesesuaian materi selama 6 kali pertemuan, selain itu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa juga peneliti analisis agar data yang diperoleh lebih jelas dan lengkap, dan yang terakhir dari hasil dokumentasi, peneliti melihat kembali hasil rekaman yang berupa video dan foto pada saat proses pembelajaran agar nantinya data dapat peneliti olah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi dari instrumen pengamatan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran di kelas setiap hari selasa selama 6 kali pertemuan.

c. *Conclision Drawing / Verification*

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dengan cara menganalisis hasil instrumen pengamatan dari peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peranan guru dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. Guru dapat menjalankan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam, akan tetapi tidak semua peranan dapat dilaksanakan guru pada setiap pertemuan. Terdapat 7 peranan yang dilaksanakan oleh guru selama 6 kali pertemuan. Pertama guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), yaitu guru dapat merancang dan mempersiapkan RPP yang digunakan pada setiap pertemuan. Kedua yaitu sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sudah dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menyampaikan materi seni musik dan tari. Ketiga Guru sebagai pengarah pembelajaran, disini guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses berbelajar, motivasi yang diberikan oleh guru berupa semangat dan cerita. Keempat yaitu guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*), yaitu guru sudah menilai secara keseluruhan proses pembelajaran. Kelima yaitu guru sebagai konselor, guru sudah dapat

merespon kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. Keenam guru sudah berperan dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, disini guru memiliki pengetahuan pada saat menyampaikan materi, selain pengetahuan guru juga memiliki keterampilan yang sangat mendukung proses pembelajaran. Ketujuh tugas dan tanggung jawab guru, pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran guru sudah memenuhi tugasnya sebagai guru seni budaya dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi.

Kesesuaian materi pembelajaran seni budaya dengan latar pendidikan guru akan berbeda, guru berlatar pendidikan S1 Pendidikan Agama Kristen tetapi guru mampu menerapkan pembelajaran seni budaya dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru pada bidang seni musik khususnya.

5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian peranan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, maka disarankan:

- a. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Kepada pihak sekolah agar mempertimbangkan kembali antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang akan diampuh guru.
- c. Sebaiknya kompetensi guru disesuaikan dengan tingkatan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

- d. Diharapkan untuk guru seni budaya mengikuti pelatihan seni agar lebih menambah pengalaman guru tentang seni budaya.
- e. Guru agar dapat melaksanakan dan meningkatkan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. 2006. *Seni Budaya*. Demak: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu.H, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, 2012. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Soehardjo. 2011. *Pendidikan Seni: Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.